

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dari kata “*penelitian*”, orang mulai mereka-reka tentang adanya hal-hal yang “*masih gelap*”, masih menjadi “*tanda tanya*”, “*belum jelas*”, atau masih misterius. Karena itu perlu pengungkapan rahasia di balik itu, rahasia mana yang akan menjelaskan semua “ketidak jelasan”, dan semua yang masih “misterius” serta “gelap”..

Untuk mengetahui seperti apakah perkembangan demi perkembangan suatu penelitian, yang membahas tentang realitas social di sekitar kita, maka dalam hal ini dibutuhkan sebuah metode pendekatan dan juga jenis penelitian.

Dengan dilakukan pendekatan dan jenis penelitian juga, maka peneliti akan dapat secara bertahap melalui sebuah prosedur penelitian yang ditetapkan, maka akan menghasilkan pendeskriptifan data, sehingga kemudian nanti akan diarahkan pada latar dan individu *holistic* yang disebut dengan *kualitatif*.

Judistira K. Garna menyebutkan bahwa: “*Pendekatan kualitatif dicirikan oleh tujuan peneliti yang berupaya memahami gejala-gejala yang sedemikian rupa yang tidak memerlukan kuantifikasi, atau karena gejala-gejala tersebut tidak dimungkinkan untuk diukur secara tepat*”.³⁹

³⁹ Garna, Judistira K. *Metode Penelitian Kualitatif*: Primaco Akademika; Bandung, 1999) Hal. 32

Sedangkan menurut Mulyana menyatakan:

*“Metode penelitian kualitatif tidak perlu mengandalkan bukti berdasarkan logika matematis, prinsip angka, atau metode statistik. Pembicaraan yang sebenarnya, isyarat, dan tindakan sosial lainnya adalah bahan mental untuk analisis kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mempertahankan bentuk dan isi perilaku manusia dan menganalisis kualitas-kualitasnya, alih-alih mengubahnya menjadi entitas-entitas kuantitatif.”*⁴⁰

Adapun keberadaan metode dan jenis penelitian, adalah sebuah usaha yang dilakukan oleh seorang peneliti untuk mengungkapkan serta memaknai segala sesuatu yang hendak dijadikan obyek penelitian, dan dalam hal ini adalah setiap materi khutbah Jum’at oleh beberapa khotib yang mendapatkan jadwal di Masjid Haqqul Yaqien Klampis Semalang Kecamatan Sukolilo Surabaya. Metodologi penelitian ini adalah sebuah proses, yang nantinya peneliti bisa mendapatkan sebuah data informasi yang akurat. Setelah itu baru di proses lebih dalam untuk memperoleh sebuah pemecahan dan jawaban dari permasalahan penelitian yang di kaji.

Dalam peneltian kali ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis semiotik model *Charles Sander Pierce* peneliti, analisis semiotik sebagaimana yang telah diuraikan oleh *Charles Sander Pierce* sangat cocok dengan apa yang telah dijadikan konteks penelitian pada kesempatan kali ini yaitu tentang Analisis Semiotik Materi Khutbah Jum’at di Masjid Haqqul Yaqien Klampis Semalang Surabaya.

⁴⁰ Mulyana, *Op.Cit.* Hal. 150

Berdasarkan objeknya, Pierce membagi tanda atas *icon* (ikon), *index* (indeks), dan *symbol* (symbol).

Teori dari pierce menjadi *grang teori* dalam semiotik. Gagasannya bersifat menyeluruh, deskripsi struktural dari semua system penandaan. Pierce ingin mengidentifikasi partikel dasar dari tanda dan menggabungkan kembali semua komponen dalam struktur tunggal. Semiotik ingin membongkar bahasa secara menyeluruh diadakan model teoritis untuk menunjukkan bagaimana semuanya bertemu di dalam sebuah struktur.⁴¹

Peneliti diarahkan oleh produk berpikir induktif untuk menemukan jawaban logis terhadap apa yang sedang menjadi pusat perhatian dalam penelitian, dalam hal ini adalah beberapa materi khutbah Jum'at oleh beberapa khotib yang bertugas di Masjid Haqqul Yaqien, dan akhirnya produk berpikir induktif menjadi jawaban sementara terhadap apa yang dipertanyakan dalam penelitian dan menjadi perhatian itu, jawaban tersebut dinamakan dengan berpikir *induktif-analisis*.

Dengan menggunakan analisis semiotik, maka tugas utama peneliti adalah mengamati (observasi) terhadap fenomena-gejala di sekelilingnya melalui berbagai "tanda" yang dilihatnya. Tanda sendiri sebenarnya adalah merupakan representasi dari gejala yang memiliki sejumlah kriteria seperti: nama (sebutan), peran, fungsi, tujuan, keinginan. Tanda terdapat dimana-mana: kata tanda, demikian pula gerak isyarat, lampu lalu-lintas, bendera.

⁴¹ Alex Sobur, *Analisis Teks Media* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2006), h 97

Adapun jerih payah yang akan dilakukan peneliti untuk mendapatkan kesempurnaan dalam hasil penelitian yang hendak dikerjakan, maka peneliti berusaha untuk menemukan dan mengumpulkan sebanyak mungkin referensi ataupun data-data yang pada kaitannya dalam penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber serta panduan. Seperti halnya buku, internet, makalah-makalah dan lain sebagainya.

B. Unit Analisis

Unit analisis ini merupakan sesuatu yang berkaitan dengan fokus yang akan diteliti. Unit analisis juga merupakan suatu penelitian yang dapat berupa benda, individu, kelompok, wilayah dan waktu tertentu sesuai dengan fokus penelitian.

Diatas telah disebutkan bahwa pada penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, maka pada dasarnya penelitian kualitatif adalah analisis data yang mempergunakan logis, analisis dengan logika, dengan induksi, deduksi, analogi, komparasi, dan sejenisnya.⁴²

Adapun dalam hal ini unit analisisnya adalah materi khutbah Jum'at oleh beberapa khotib yang bertugas di masjid Haqqul Yaqien Klampis Semalang Surabaya.

Sedangkan objek kajian yang akan di analisis oleh peneliti yaitu berupa masing-masing teks khutbah jum'at yang di peroleh melalui recording (rekaman) oleh beberapa khotib yang bertugas di Masjid Haqqul Yaqien

⁴² Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1991), hal 12

tersebut, sehingga nantinya peneliti dapat menganalisis teks tersebut sesuai dengan apa yang menjadi bahasan pada skripsi ini yaitu semiotik, dengan menggunakan model analisis semiotiknya Charles Sander Pierce.

Dalam penelitian ini, peneliti menulis semua data yang berhasil dikumpulkan selama proses penelitian dilakukan, dari awal sampai akhir. Dan penelitian ini berbentuk uraian terperinci, kemudian direduksi, dirangkum dan kemudian dipilih hal-hal yang pokok untuk di fokuskan pada hal-hal yang dianggap penting serta terkait dengan masalah penelitian.

Ketika semua data terkumpul dan terseleksi, maka kemudian peneliti berusaha untuk mengambil kesimpulan dari proses tersebut. Akan tetapi kesimpulan yang ada masih akan tetap di verifikasi kembali secara terus menerus selama penelitian berlangsung.

Agar penelitian ini dapat mencapai tujuan yang sesuai dengan apa yang diharapkan oleh peneliti yaitu; 1) Untuk mengetahui materi apa saja yang disampaikan pada khutbah Jum'at di Masjid Haqqul Yaqien, 2) Untuk mengetahui struktur pesan dakwah yang disampaikan pada khutbah Jum'at di Masjid Haqqul Yaqien, 3) Untuk mengetahui bagaimana gaya bahasa yang di gunakan untuk menggambarkan dan menjelaskan materi khutbah Jum'at di Masjid Haqqul Yaqien. Maka peneliti tidak hanya menfokuskan penelitian pada analisis teksnya saja, tetapi juga melihat secara langsung seperti apakah ekspresi para khotib yang bertugas di Masjid Haqqul Yaqien itu.

C. Tahapan Penelitian

Seperti halnya bayi yang baru lahir, secara tidak langsung membutuhkan waktu supaya dia dapat menyesuaikan diri dengan sekitarnya dan melakukan sesuatu yang biasa dilakukan oleh orang-orang yang sudah dewasa, penelitian pun juga demikian, yaitu membutuhkan tahapan-tahapan untuk mencapai tujuannya.

Tahapan penelitian merupakan suatu langkah dalam penelitian yang akan dilakukan peneliti dalam melaksanakan penelitiannya. Dalam pendekatan penelitian kualitatif ini, manusia sangat berperan untuk dijadikan sebagai instrument yang paling utama, dalam hal ini adalah peneliti sendiri.

Dalam usahanya untuk melakukan penelitian yang akan dilakukan ini, maka peneliti membagi menjadi beberapa tahap penelitian, diantaranya adalah:

1. Ketekunan Pengamatan

Maksudnya dalam ketekunan pengamatan ini, peneliti berusaha untuk menemukan ciri-ciri dan unsure-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan permasalahan dan focus penelitian. Maka disinilah peneliti harus berusaha semaksimal mungkin memanfaatkan waktu serta tekun dalam menelaah secara cermat terhadap rekaman khutbah yang disampaikan oleh beberapa khotib yang bertugas di Masjid Haqqul Yaqien Klampis Semalang Surabaya.

2. Pengecekan Rekan sejawat

Disini peneliti melakukan diskusi dengan orang-orang yang jauh lebih berpengalaman, teman seangkatan, dan para pakar peneliti komunikasi

dakwah. Lewat kegiatan ini, diharapkan akan mendapatkan hasil data lain sebagai tambahan dan bahan perbandingan atas hasil analisis peneliti. Setelah itu baru kemudian peneliti mengekspose hasil penelitian sementara kepada dosen pembimbing. Dan dalam tahapan ini ada sebuah kegiatan evaluasi untuk mendapatkan hasil kesempurnaan penelitian.

Dalam usaha untuk mencari data yang dibutuhkan dalam penelitian kali ini. Maka peneliti mencoba dengan tiga cara yaitu:

a. Observasi

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan secara detail dan mendalam terhadap objek kajian yang diteliti, yaitu setiap materi khutbah jum'at yang disampaikan oleh beberapa khotib di Masjid Haqul Yaqien Klampis Semalang Surabaya.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan antara periset (seseorang yang berharap menapatkan informasi) dengan informan (seseorang yang diasumsikan mempunyai informasi penting tentang suatu objek).⁴³

Wawancara mendalam secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang di wawancarai.⁴⁴ Dalam hal ini yaitu antara peneliti dengan beberapa khotib yang telah dijadikan objek kajian oleh peneliti yang bertugas di Masjid Haqul Yaqien.

⁴³ Rachmat Kryantono, Pengantar Burhan Bungin, *Riset Komunikasi* (Jakarta: Prenada Media Group 2008), hal 98

⁴⁴ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta : Prenada Media Group, 2008) hal 108

Dengan melakukan teknik wawancara ini diharapkan, agar peneliti mendapatkan informasi yang mendalam tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan para khotib tersebut, dari mulai biografi, pendidikan, serta materi khutbah yang telah disampaikannya

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah merupakan sebuah teknik untuk mencari dan mendapatkan data mengenai hal-hal yang tertulis.⁴⁵

Dalam mengupayakan hal ini, peneliti berusaha mendokumentasikan segala hal yang diperlukan dalam proses penelitian, mulai dari melihat serta menyimak secara live (langsung) ataupun merekam dalam bentuk kaset dan alat celluler pada beberapa khutbah yang berlangsung yang telah dipilih oleh peneliti.

Sedangkan untuk memudahkan peneliti dalam penganalisaan, pada langkah berikutnya peneliti memutar berulang-ulang kali untuk kemudian di rubah dari bentuk audio visual menjadi tulisan teks. Adapun jenis dan sumber data yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Sumber Data Primer

Dalam hal ini, sumber data yang diperoleh oleh peneliti adalah langsung dari objek penelitian. Yaitu berupa recording (rekaman) kaset beberapa khutbah yang disampaikan di Masjid Haqqul Yaqien dari tanggal 20 November sampai 11 Desember 2009.

⁴⁵Suharsimi, Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Yogyakarta: Rineka Cipta, 1998), hal. 149.

Dalam mencari data teks tersebut, peneliti selalu mengikuti khutbah jum'at di Masjid Haqqul Yaqien secara terus menerus sejak tanggal yang telah ditentukan oleh peneliti yaitu pada tanggal 20 november sampai 11 desember 2009.

Dari rekaman kaset khutbah jum'at tersebut kemudian di repro/tulis ulang untuk selanjutnya dijadikan sebagai bahan analisis yang menggunakan model analisis semiotik milik Charles Sander Peirce.

2) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder pada penelitian kali ini diperoleh dari sumber-sumber lain yang dirasa mampu untuk mendukung keberhasilan dari proses penelitian. Data ini nantinya baik berupa informasi-informasi yang terdapat pada studi kepustakaan berupa teori-teori yang relevan berkaitan dengan kajian penelitian.

Dalam penelitian kualitatif, pada dasarnya penganalisisan data menggunakan sebuah pemikiran yang logis, logika, induksi, analogi, komparasi, dan sejenisnya.⁴⁶

Selama proses penelitian berlangsung, peneliti disini melihat, menyimak dan meneliti dengan semaksimal mungkin melalui rekaman beberapa materi khutbah jum'at yang telah disampaikan di Masjid Haqqul Yaqien. Selanjutnya peneliti juga berusaha untuk mengumpulkan dan menyalin data-data yang ada kaitannya dalam penelitian ini.

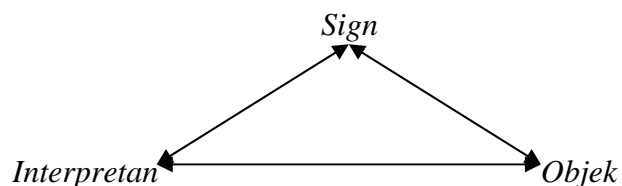
⁴⁶ Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1991), hal, 12

Setelah semuanya itu, pada akhirnya peneliti dapat mengolahnya dengan memakai analisis semiotik model Charles Sander Pierce, Dimana, menurut Charles Semiotika berangkat dari tiga elemen utama yang disebutnya sebagai teori segitiga makna atau *triangle meaning* yaitu:⁴⁷

- a. Tanda; adalah sesuatu yang berbentuk fisik yang dapat ditangkap oleh panca idera manusia dan merupakan sesuatu yang merujuk (merepresentasikan) hal lain di luar tanda itu sendiri. Acuan tanda ini disebut objek
- b. Acuan Tanda (Objek); adalah konteks sosial yang menjadi referensi dari tanda atau sesuatu yang dirujuk tanda
- c. Pengguna Tanda (Interpretan); konsep pemikiran dari orang yang menggunakan tanda dan menurunkannya kesuatu makna tertentu atau makna yang ada dalam benak seseorang tentang objek yang dirujuk sebuah tanda.

Yang dikupas teori segitiga, makna adalah persoalan bagaimana makna muncul dari sebuah tanda ketika tanda itu digunakan pada waktu berkomunikasi. Hubungan antara tanda, objek dan interpretan digambarkan oleh Charles seperti :

⁴⁷ Aplikasi Riset Komunikasi : Media



Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti mengkategorikan analisis semiotik ini dengan jenis analisis semiotik social yaitu semiotik yang khusus menelaah system tanda yang dihasilkan oleh manusia yang berwujud lambang, baik berwujud kata maupun kalimat (bahasa).⁴⁸ Selain itu juga demi tercapainya tujuan penelitian pada kesempatan kali ini.

Ada tiga konsep yang perlu di cantumkan dalam penelitian ini yang akan sangat membantu demi tercapainya tujuan yang telah dicanangkan pada penelitian ini, di antaranya adalah:

- 1) Konteks Wacana: menunjuk pada hal yang terjadi: apa yang dijadikan wacana oleh pelaku mengenai sesuatu yang terjadi di lapangan peristiwa.
- 2) Tenor Wacana: menunjuk pada orang-orang yang dicantumkan dalam teks. Dengan kata lain siapa saja yang dikutip, dan bagaimana sumber itu di gambarkan sifatnya.

Gaya Bahasa: menunjuk pada bagian yang diperankan oleh bahasa: bagaimana komunikator menggunakan gaya bahasa untuk menggambarkan medan (situasi), dan pelibat (orang-orang yang dikutip); apakah menggunakan bahasa yang diperhalus atau hiperbolik, eufemistik atau vulgar.⁴⁹

⁴⁸ Aplikasi Riset Komunikasi: Media

⁴⁹ Sobur Alex, *Analisis Teks Media* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006)hal 148

Dengan demikian akan digambarkan dengan tabel berupa dimensi analisis semiotik seperti dibawah ini:

TABEL III.1

DIMENSI ANALISIS SEMIOTIK

MATERI KHUTBAH JUM'AT DI MASJID HAQQUL YAQIEN

DIMENSI	NAMA KHOTIB			
	Khotib I	Khotib II	Khotib III	Khotub IV
Konteks Wacana				
Tenor Wacana				
Gaya Bahasa				